



PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KINERKA GURU MELALUI KOPETENSI DAN DISIPLIN KERJA SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH DASAR KOTA LUBUKLINGGAU

Sena Tri Mulya¹, Ronal Aprianto², Arisky Andrinaldo³, Nasruddin⁴

¹Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: senatrimulya727@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dengan kompetensi dan disiplin kerja sebagai variabel moderasi di Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antara variabel bebas (sertifikasi), variabel moderasi (kompetensi dan disiplin kerja), dan variabel terikat (kinerja guru). Data diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 459 guru yang telah menerima sertifikasi, dengan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru baik secara langsung maupun melalui peningkatan kompetensi dan disiplin kerja. Kompetensi guru memoderasi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja dengan meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan interpersonal. Disiplin kerja juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan tanggung jawab guru terhadap tugas mereka. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan pasca-sertifikasi untuk mendukung penguasaan teknologi dan metode pengajaran interaktif guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan, sekaligus menjadi acuan bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk menyempurnakan kebijakan sertifikasi dan pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Kompetensi, Disiplin Kerja, Kinerja Guru, Pendidikan Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the impact of teacher certification on teacher performance, with competence and work discipline as moderating variables in elementary schools in Lubuklinggau City. A quantitative approach was applied using Partial Least Square (PLS) to examine the relationships between the independent variable (certification), moderating variables (competence and work discipline), and the dependent variable (teacher performance). Data were collected through questionnaires distributed to 459 certified teachers, with the sample determined using the Slovin formula. The results indicate that certification significantly influences teacher performance both directly and through enhanced competence and work discipline. Teacher competence moderates the effect of certification on performance by improving pedagogical, professional, and interpersonal skills. Work discipline also plays a crucial role in increasing teaching effectiveness and teachers' responsibility for their duties. This study recommends enhancing post-certification training to support technology integration and interactive teaching methods for achieving higher educational quality. This research contributes theoretically to educational studies and serves as a reference for policymakers and educational institutions to refine certification policies and teacher professional development programs.

Keywords: Teacher Certification, Competence, Work Discipline, Teacher Performance, Primary education.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan potensi individu. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai komponen yang terintegrasi, antara lain kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, program, tenaga pengajar, sarana prasarana, dan peserta didik. Dalam konteks ini, kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru, terutama dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu kebijakan besar yang diterapkan adalah program sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pengajaran. Guru yang telah tersertifikasi diharapkan memiliki kemampuan pedagogis dan kompetensi dalam mengajar yang lebih baik, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru-guru yang bersertifikasi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik, masih ada hambatan terkait dengan penguasaan teknologi, komunikasi efektif, serta kemampuan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan, namun sebagian besar fokusnya hanya pada hubungan langsung antara sertifikasi dan kinerja, tanpa mempertimbangkan faktor moderasi seperti kompetensi dan disiplin kerja guru. Sebagai contoh, penelitian oleh Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh (2023) menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru, namun tidak membahas bagaimana kompetensi ini memediasi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru secara keseluruhan. Selain itu, penelitian

lain oleh Situbondo et al. (2023) menyatakan bahwa kompetensi guru memang berhubungan erat dengan kualitas pengajaran, namun belum membahas secara rinci bagaimana disiplin kerja guru menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja. Penelitian ini berfokus pada gap tersebut, yakni bagaimana sertifikasi guru dapat mempengaruhi kinerja melalui dua aspek moderasi penting, yaitu kompetensi dan disiplin kerja guru.

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori yang mendasari analisis pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. Salah satunya adalah teori kompetensi yang dikemukakan oleh Vernia & Sandiar (2020), yang mengartikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki individu dalam melaksanakan fungsinya secara profesional. Menurut teori ini, sertifikasi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, teori disiplin kerja menurut Koswara & Rasto (2016) juga relevan dalam konteks ini, di mana disiplin kerja guru berhubungan langsung dengan kehadiran, kepatuhan pada peraturan, serta kemampuan dalam menjalankan tugas dengan efektif dan efisien. Teori-teori ini mengarah pada pemahaman bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh sertifikasi, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung seperti kompetensi dan disiplin kerja yang berperan sebagai mediator.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sertifikasi guru mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar di Kota Lubuklinggau, baik secara langsung maupun melalui moderasi kompetensi dan disiplin kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang belum banyak mengkaji faktor-faktor moderasi ini, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang



bagaimana sertifikasi dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program sertifikasi guru, terutama dalam konteks peningkatan kompetensi dan disiplin kerja yang lebih baik di tingkat sekolah dasar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggambarkan rancangan dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau dengan kompetensi dan disiplin kerja sebagai variabel moderasi. Bagian ini mencakup desain penelitian, kerangka penelitian, teknik dan metode analisis data, serta model statistik yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru, dengan kompetensi dan disiplin kerja sebagai variabel moderasi. Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y): Kinerja Guru

Variabel Independen (X): Sertifikasi

Variabel Moderasi (M1 dan M2): Kompetensi dan Disiplin Kerja

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Januari 2025 di Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau.

Penelitian ini menggunakan model Partial Least Squares (PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Model ini memungkinkan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Diagram alur penelitian ini menunjukkan langkah-langkah yang

dilakukan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data menggunakan PLS.

Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner digital.

Responden yang terlibat adalah guru yang menerima sertifikasi dan memenuhi kriteria tertentu.

Analisis Data:

Menggunakan software **SmartPLS 3.0** untuk menganalisis data melalui pemodelan persamaan struktural (SEM).

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada serta mengidentifikasi pengaruh moderasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama:

- I. **Observasi:** Peneliti mengamati langsung kondisi dan kinerja guru di lapangan, baik secara langsung maupun melalui data yang tersedia.
- II. **Kuesioner Digital:** Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner digital yang berisi pertanyaan terkait variabel yang diteliti. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur indikator dari masing-masing variabel penelitian.
- III. **Dokumentasi:** Data sekunder dikumpulkan dari arsip dan dokumen terkait yang ada di sekolah-sekolah dasar di Kota Lubuklinggau.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar yang menerima sertifikasi di Kota Lubuklinggau, dengan jumlah total sebanyak 459 orang.

Sampel diambil menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil berjumlah 82 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan margin error 10%.

Untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan reliabel, dilakukan uji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang disebarkan. Skor

jawaban dari responden akan dianalisis untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat variabel yang dimaksud.

Analisis data dilakukan menggunakan **SmartPLS 4**, sebuah software statistik untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian (PLS-SEM). Langkah-langkah analisis menggunakan PLS adalah sebagai berikut:

1. **Pengukuran Model:** Menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada variabel yang telah didefinisikan untuk mengukur konstruk yang ada.
2. **Pengujian Model Struktural:** Menguji hubungan antar variabel, baik hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, maupun hubungan yang dimoderasi oleh variabel kompetensi dan disiplin kerja.
3. **Evaluasi Model:** Menilai kesesuaian model dengan data melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), nilai path coefficient, dan signifikansi hubungan antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

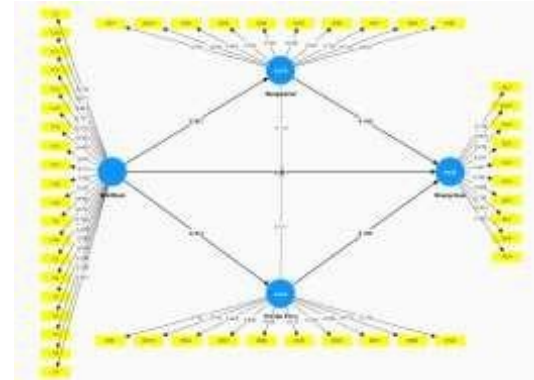
Hasil Uji Validitas

Berikut adalah beberapa pengujian uji validasi yang dijelaskan dibawah ini :

a. Uji *Convergent Validity* Sebelum Modifikasi

Uji validitas konvergen indikator reflektif dengan program SmartPLS4. Dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Role of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015:74)

Adapun kalkulasi nilai loading factor indikator-indikator pada setiap variabel penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 4. Berikut ini merupakan skema model program PLS dibawah ini :



Gambar 1 Output Pengujian Outer

Tabel 1 Nilai Outer Loading

Varia bel	Disip lin Kerja	Kine rja Guru	Kompet ensi	Sertifik asi
DM1	0.745			
DM1 0	- 0.193			
DM2	0.429			
DM3	0.480			
DM4	0.902			
DM5	- 0.727			
DM6	0.724			
DM7	- 0.063			
DM8	0.819			
DM9	- 0.318			
KG1		0.118		
KG10		0.904		
KG2		0.572		
KG3		0.263		
KG4		- 0.541		
KG5		- 0532		
KG6		- 0.009		
KG7		0.158		
KG8		0.823		
KG9		0.883		
KO1			0.741	
KO10			-0.565	



KO2			0.643	
KO3			0.725	
KO4			0.764	
KO5			0.628	
KO6			0.537	
KO7			-0.722	
KO8			0.735	
KO9			0.055	
S1				0.718
S10				0.671
S11				0.860
S12				0.757
S13				0.514
S14				0.696
S15				0.408
S16				0.839
S17				0.131
S18				0.962
S19				0.358
S2				0.888
S20				0.818
S3				0.741
S4				-0.274
S5				-0.006
S6				0.575
S7				0.794
S8				0.728

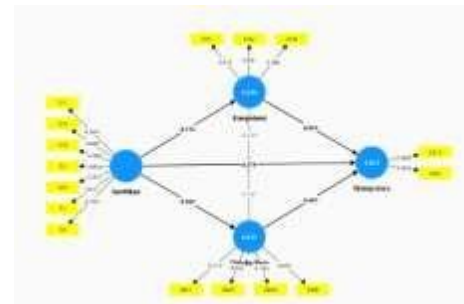
Sumber: Olah Data Smart PLS 4

Dapat terlihat bahwa terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid seperti pada variable disiplin kerja (DM) memiliki data diantaranya DM10 (-0,193), DM2 (0,429), DM3 (0,480), DM5 (-0,727), DM7 (-0,063) dan DM9 (-0,318), untuk variable kinerja guru diantaranya data tidak valid seperti KG1 (0,118), KG2 (0,572), KG3 (0,263), KG4 (-0,541), KG5 (-0,532), KG6 (-0,009), KG7 (0,158), KG8 (0,823). Pada variable Kompetensi terdapat data seperti KO10 (-0,565), KO2 (0,643), KO5 (0,682), KO6 (0,537), KO7 (-0,722), KO9 (0,055) dan Variabel Sertifikasi memiliki data tidak valid meliputi SO10, S13 (0,514), S14 (0,696), S5 (0,408), S17 (0,131), S19 (0,358), S4 (-0,274), S5 (-0,006), S6 (0,575), dan S9 (0,601).

b. Uji Convergent Validity Setelah Modifikasi

Hasil kalkulasi dari skema model *SmartPLS* setelah indikator yang tidak

memenuhi syarat nilai *loading* faktor dieliminasi atau di hapus, dalam gambar tersebut dapat dilihat nilai *loading* faktor indikator-indikator pada setiap variabelnya tidak ada yang di bawah 0.6 dengan demikian analisis dilanjutkan pada uji *discriminant validity*.



Gambar 2 Output Outer Model PLS Modifikasi

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan estimasi dari nilai outer loading indikator dari setiap variabel laten setelah dilakukannya modifikasi dengan mengeliminasi atau melakukan *drooping* pada variabel laten yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat *validity convergen*. Masing-masing nilai digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Nilai Outer Setelah modifikasi

Variabel	Disiplin Kerja	Kinerja Guru	Kompetensi	Sertifikasi
DM1	0.772			
DM4	0.897			
DM6	0.784			
DM8	0.876			
KG10		0.948		
KG9		0.940		
KO1			0.916	
KO4			0.961	
KO8			0.906	
S11				0.939
S16				0.866
S18				0.944
S2				0.824
S20				0.912
S7				0.877
S8				0.795

Sumber: Olah Data Smart PLS 4



Hasil pengolahan data dengan Smart PLS yang terlihat pada gambar 4.3 dan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa seluruh indikator-indikator variabel memiliki nilai loading lebih besar dari 0.6 hal ini berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergen validity*. Pada tahap pengujian Validitas Konvergen digunakan nilai *Outer Loading* atau *Loading Factor*. Dalam hal ini suatu indikator dinyatakan memenuhi *Convergen Validity* dalam kategori baik apabila nilai *Outer Loading* > 0,6 (Ghozali & Latan, 2015).

Tahapan ini memiliki dua kriteria nilai yang akan dievaluasi antara lain nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extrated* (AVE). Berikut ialah nilai dari *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

1. Nilai *Loading Factor*

Tabel 3 Nilai Loading Factor

Indikator Variabel	Outer loadings
DM1 <- Disiplin Kerja	0.772
DM4 <- Disiplin Kerja	0.897
DM6 <- Disiplin Kerja	0.784
DM8 <- Disiplin Kerja	0.876
KG10 <- Kinerja Guru	0.948
KG9 <- Kinerja Guru	0.940
KO1 <- Kompetensi	0.916
KO4 <- Kompetensi	0.961
KO8 <- Kompetensi	0.906
S11 <- Sertifikasi	0.939
S16 <- Sertifikasi	0.866
S18 <- Sertifikasi	0.944

Indikator Variabel	Outer loadings
S2 <- Sertifikasi	0.824
S20 <- Sertifikasi	0.912
S7 <- Sertifikasi	0.877
S8 <- Sertifikasi	0.795

Sumber: Olah Data Smart PLS 4

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor loading keseluruhan indikator Sertifikasi, Kinerja Guru, Kompetensi dan Disiplin Kerja memiliki nilai loading faktor lebih besar dari 0,6.

2. Nilai *Average Variance Extrated* (AVE)
 Estimasi dari nilai *outer loading* setelah dilakukannya modifikasi dan eliminasi pada indikator variabel dengan hasil masing-masing indikator variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *Average Variance Extrated* (AVE)

Varibael	Average variance extracted (AVE)
Disiplin Kerja	0.696
Kinerja Guru	0.891
Kompetensi	0.861
Sertifikasi	0.777

Sumber: Olah Data Smart PLS 4

Syarat nilai AVE pada sebuah penelitian agar memiliki *discrimnan validity* yang baik maka harus lebih besar dari > 0.5 (Hamid & Anwar, 2019). Berdasarkan tabel di atas, nilai AVE variabel Moderasi 1 memiliki nilai AVE sebesar 1.000, nilai AVE variabel Moderasi 2 memiliki nilai AVE sebesar 1.000, dan Disiplin Kerja memiliki nilai AVE sebesar 0.626, Sertifikasi memiliki nilai AVE sebesar 0.805, *Mobile Banking* memiliki nilai AVE sebesar 0.800 dan Kinerja Guru memiliki nilai AVE sebesar



memiliki nilai AVE sebesar 0.682 dimana dari nilai ke enam variabel tersebut lebih besar dari > 0.5 . Dengan demikian nilai AVE pada penelitian ini dinyatakan telah memiliki *discriminan validity* yang baik.

Uji Reliabilitas

a. Uji Composite Reliability

Outer Model selain diukur untuk menilai Validitas Konvergen Dan Validitas Diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas variabel laten atau konstruk yang diukur dengan melihat nilai *composite reliability* blok indikator yang mengukur konstruk. *Composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015 : 75)

Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan penelitian ini :

Tabel 5 Nilai *Composite Reliability*

	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)
Disiplin	0.865	0.901
Kerja		
Kinerja	0.880	0.942
Guru		
Kompetensi	0.923	0.949
Sertifikasi	0.957	0.960

Sumber: Olah Data Smart PLS 4

Hasil estimasi dari tabel 4.8 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua variabel laten atau konstruk berada diatas 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki realibilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan. Dimana nilai

composite reliability harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory research* dan nilai 0.6-0.7 dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory research* (Ghozali & Latan, 2015 : 41)

b. Uji Cronbach Alpha

Outer Model selain diukur untuk menilai Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas variabel laten atau konstruk yang diukur dengan melihat nilai cronbach alpha blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015). Berikut ini merupakan nilai dari cronbach alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 6 Nilai *Cronbach Alpha*

	Cronbach's alpha
Disiplin	0.853
Kerja	
Kinerja	0.878
Guru	
Kompetensi	0.919
Sertifikasi	0.951

Sumber: Olah Data Smart PLS 4

Hasil estimasi dari tabel 4.9, menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel laten atau konstruk berada diatas 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki realibilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan. Dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 (Ghozali & Latan, 2015 : 41)

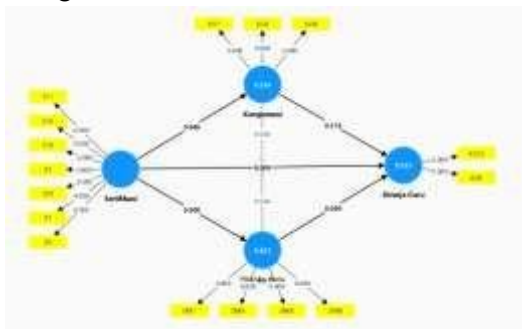
c. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model adalah model struktural yang menghubungkan antara variabel laten. Berdasarkan nilai koefisien jalur untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel laten dan perhitungan



bootstrapping. Adapun tahapan evaluasi dilakukan dengan melihat kriteria nilai R-Square dan nilai signifikansi (Hamid & Anwar, 2019)

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukann dengan menggunakan simulasi dengan menggunakan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data dalam sebuah penelitian, hasil pengujian untuk dengan metode bootstrapping dari analisis SmartPLS4 sebagai berikut :



Gambar 3 Ouput Broostraping

Berdasarkan gambar 4.7, menunjukkan estimasi dari nilai outer loading indikator dari setiap variabel laten setelah dilakukanya modifikasi dengan mengeliminasi atau melakukan *drooping* pada variabel laten yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat *validity convergen*. Masing-masing nilai digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Nilai *Output Broostraping*

	Origin al sample (O)	T statisti cs (O/ST DEV)	P values
Disiplin Kerja -> Kinerja Guru Kompetensi i -> Kinerja Guru	0.407	4.586	0.000
Sertifikasi - > Disiplin Kerja Sertifikasi - > Kinerja Guru	0.055	0.682	0.516
	0.907	84.236	0.000
	0.579	7.457	0.000

	Origin al sample (O)	T statisti cs (O/ST DEV)	P values
Sertifikasi - > Kompetensi i Disiplin Kerja x Sertifikasi - > Kinerja Guru Kompetensi i x Sertifikasi - > Kinerja Guru	0.773	21.670	0.000
	0.151	1.880	0.060
	-0.375	3.606	0.000

Sumber: Olah Data Smart PLS 4

d. Analisis *R-Square* (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi antar variabel eksogen terhadap variabel endogennya. R^2 semkain besar menunjukkan tingat determinasi yang semakin baik.

Tabel 8 Nilai *R-Square* (R^2)

	R- square	R- square adjusted
Disiplin Kerja Kinerja Guru Kompetensi	0.822	0.820
	0.923	0.918
	0.598	0.593

Sumber: Olah Data Smart PLS 4

Hasil perhitungan *R-Squares* untuk setiap varibel laten endogen dapat dilihat pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai *R-Squares* kinerja guru 0,923 berada pada rentan Berdasarkan hal

tersebut maka hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk dalam kuat (0.923). Untuk menunjukkan ktegori model nilai R^2 yaitu 0.67 (Kuat), 0.33 (Moderate) dan 0.19 (Lemah) (Chin, 1998) dalam (Imam Ghozali, 2015).



Uji Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Berikut output estimasi untuk pengujian hipotesis:

Tabel 9 Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STD EV)	T statistics ((O/STD DEV))	P values
Sertifikasi -> Disiplin Kerja	4.622	4.766	0.644	7.180	0.000
Sertifikasi -> Kinerja Guru	0.698	0.741	0.246	2.840	0.005
Sertifikasi -> Kompetensi Disiplin Kerja x Sertifikasi -> Kinerja Guru	1.486	1.562	0.367	4.082	0.000
Kompetensi Disiplin Kerja x Sertifikasi -> Kinerja Guru	0.067	0.088	0.076	0.878	0.380
Kompetensi x Sertifikasi -> Kinerja Guru	0.241	0.272	0.153	1.574	0.115

Berdasarkan tabel, dapat kita lihat bahwa sertifikasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Sertifikasi dengan Kinerja Guru menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 0.698 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 2.840 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.005. Nilai *P-value* $(0.005) < \alpha = 5$.

Selanjutnya sertifikasi berpengaruh positif terhadap kompetensi terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa sertifikasi dengan kompetensi menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 1.486

dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 4.082 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.000. Nilai *P-value* $(0.000) < \alpha = 5$.

Selanjutnya sertifikasi berpengaruh positif terhadap disiplin kerja terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa sertifikasi dengan disiplin kerja menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 4.622 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 7.180 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.000. Nilai *P-value* $(0.000) < \alpha = 5$.

Selanjutnya Kompetensi tidak dapat memoderasi Sertifikasi terhadap Kinerja Guru terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Sertifikasi dengan moderasi kompetensi terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 0.241 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 1.574 dimana lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.115. Nilai *P-value* $(0.115) < \alpha = 5$.

Selanjutnya Disiplin Kerja tidak mampu memoderasi pengaruh positif terhadap Kinerja Guru tidak terbukti secara simultan. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Disiplin Kerja tidak mampu memoderasi pengaruh positif terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 0.067 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 0,878 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.380. Nilai *P-value* $(0.380) < \alpha = 5$.



Pembahasan dalam penulisan ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih mendalam akan diuraikan dalam poin sebagai berikut:

- a. H1 : Sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada sekolah dasar Kota Lubuk Linggau.

Sertifikasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Sertifikasi dengan Kinerja Guru menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 0.698 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 2.840 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.005. Nilai *P-value* ($0.005 < \alpha = 5$).

Hal ini juga di dukung dengan teori, Menurut (Munawir et al., 2022) pada dasarnya sertifikasi memiliki banyak tujuan, tujuan utama sertifikasi guru yaitu Meningkatkan mutu pendidikan, Kemampuan guru, Kualitas pendidikan guru dan Kesejahteraan guru, hal ini berarti guru secara disiplin harus Profesional karena dari ke empat tujuan utama sertifikasi guru ini dapat dilakukan hanya secara profesional. Dukungan teori yang dinyatakan oleh Maisah et al., (2020) bahwa status profesional guru ditunjukkan dengan perolehan sertifikat guru, yang dicapai melalui proses sertifikasi guru. Penerapan sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan selanjutnya meningkatkan kinerja mereka dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka dalam mata pelajaran tertentu yang mereka ajarkan. Selain itu didukung dengan temuan Aswara et al., (2022) membuktikan bahwa sertifikasi guru berpengaruh pada kinerja guru. Artinya sertifikasi yang lebih baik dapat menaikkan kinerja guru.

- b. H2 : Sertifikasi guru berpengaruh terhadap kompetensi pada sekolah dasar Kota Lubuk Linggau.

Sertifikasi berpengaruh positif terhadap kompetensi terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa sertifikasi dengan kompetensi menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 1.486 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 4.082 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.000. Nilai *P-value* ($0.000 < \alpha = 5$).

Temuan ini selaras dengan teori yang dinyatakan Jamil (2022:213) menjelaskan bahwa sertifikasi guru sebagai pengakuan formal atas kemampuan seseorang dalam memberikan layanan pendidikan pada lembaga pendidikan tertentu. Pengakuan ini diberikan setelah kelulusan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi. Selain itu diperkuat dengan Nawawi (2022) hasil riset membuktikan bahwa sertifikasi guru berdampak pada kenaikan kompetensi guru. Dari hasil persepsi atau tanggapan mengenai sertifikasi guru maka dapat dinyatakan bahwa mayoritas guru pada beberapa SMK Negeri di Makassar sudah memiliki sertifikasi yang dinilai melalui kualifikasi akademik, diklat, pengalaman mengajar, perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran yang efektif, evaluasi dari pimpinan dan supervisor, serta prestasi akademik.

Hamzah dkk (2023) menyatakan bahwa seiring dengan peningkatan kualitas program sertifikasi guru, terdapat tren positif dalam peningkatan kerja guru. Dimana semakin baik regulasi dan tindak lanjut yang mengatur sertifikasi guru, semakin meningkat pula kerja guru yang bersangkutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riva'i (2019) menunjukkan dampak positif sertifikasi yang dimiliki guru terhadap kinerja guru. Hal ini tentunya



memperlihatkan program sertifikasi guru oleh pemerintah Indonesia memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh guru yang mengikuti program tersebut. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa sertifikasi guru bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja guru. Faktor lain seperti motivasi intrinsik guru, dukungan sekolah, dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas sertifikasi guru.

c. H3 : Sertifikasi guru berpengaruh terhadap Disiplin kerja pada sekolah dasar Kota Lubuk Linggau.

Sertifikasi berpengaruh positif terhadap disiplin kerja terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa sertifikasi dengan disiplin kerja menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 4.622 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 7.180 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.000. Nilai *P-value* $(0.000) < \alpha = 5$.

Temuan ini sesuai Permendiknas No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru menjelaskan bahwa sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikasi kepada guru yang sudah lulus ujian sertifikasi. Program ini menjadi faktor pendorong bagi guru untuk meningkatkan mutu pengajarannya. Hasil penelitian Juwita dan Yudhyarta (2020) membuktikan bahwa terdapat dampak yang nyata antara Sertifikasi dengan kedisiplinan mengajar guru. Dari hasil persepsi atau tanggapan guru terkait dengan sertifikasi maka dapat dinyatakan bahwa mayoritas guru pada beberapa SMK Negeri di Makassar sudah bersertifikasi. Dimana dengan adanya sertifikasi guru maka akan lebih menaikkan kedisiplinan kerja guru.

d. H4 : Kompetensi guru tidak dapat memoderasi pengaruh sertifikasi

terhadap kinerja guru pada sekolah dasar Kota Lubuk Linggau.

Kompetensi tidak dapat memoderasi Sertifikasi terhadap Kinerja Guru terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Sertifikasi dengan moderasi kompetensi terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi sebesar 0.241 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 1.574 dimana lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.115. Nilai *P-value* $(0.115) < \alpha = 5$.

Riset ini didukung oleh teori yang dipaparkan oleh Dewi (2022) bahwa sertifikasi ialah proses memberikan sertifikasi kepada pendidik yang sudah memenuhi kriteria tertentu, termasuk mempunyai kualifikasi akademis, menunjukkan kompetensi, dan menjaga kesehatan fisik dan mental, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi ini berguna meningkatkan upaya dalam meningkatkan kualitas guru dan prestasi akademik siswanya. Sedangkan menurut Rohman (2020) kompetensi mengacu pada penilaian komprehensif terhadap kualifikasi dan kemampuan seseorang yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan secara langsung mencerminkan mutu pengajarannya.

e. H5 : Disiplin kerja guru tidak dapat memoderasi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru pada sekolah dasar Kota Lubuk Linggau.

Disiplin Kerja tidak mampu memoderasi pengaruh positif terhadap Kinerja Guru tidak terbukti secara simultan. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Disiplin Kerja tidak mampu memoderasi pengaruh positif terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai keefisien jalur *original sample* estimasi



sebesar 0.067 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 0,878 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.989. nilai *P-Value* sebesar 0.380. Nilai *P-value* ($0.380 < \alpha = 5$).

Riset ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Dewi (2022) bahwa Program sertifikasi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dengan melatih guru untuk menjadi pendidik yang cakap dalam domain spesifik mereka. Dengan memberikan sertifikasi guru, hal itu dapat meningkatkan kinerja guru dengan mengevaluasi kompetensi mereka. Kinerja guru ditentukan oleh kualifikasi dan disiplin kerja mereka. Disiplin kerja guru sangat penting untuk pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka yang efektif

Hasil penelitian berisi hasil analisis/implementasi sistem (jika ada lengkapi dengan tabel/foto/gambar/), pengujian hipotesis/pengujian sistem, dsb.

Pembahasan penelitian berisi kesesuaian hasil penelitian dengan tujuan dan teori penelitian yang diuraikan sebelumnya. Pada bagian ini juga perlu dikemukakan perbandingan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

1. Sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar Kota Lubuklinggau dengan koefisien jalur 0,698 dan nilai *P-value* 0,005 ($P < 0,05$).
2. Sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru dengan koefisien jalur 1,486 dan nilai *P-value* 0,000 ($P < 0,05$).
3. Sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru dengan koefisien jalur 4,622 dan nilai *P-value* 0,000 ($P < 0,05$).
4. Kompetensi guru tidak memoderasi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru, dengan koefisien jalur 0,241 dan nilai *P-value* 0,115 ($P > 0,05$).
5. Disiplin kerja guru juga tidak memoderasi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru, dengan koefisien jalur 0,067 dan nilai *P-value* 0,380 ($P > 0,05$).

V. SARAN

1. Sekolah Dasar: Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sertifikasi guru dengan memperhatikan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus fokus pada aspek pengajaran yang inovatif dan teknologi. Pengawasan dan evaluasi yang lebih intensif perlu dilakukan untuk memastikan penerapan kompetensi dan disiplin kerja guru yang sesuai.
2. Penelitian Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, seperti motivasi, dukungan kepala sekolah, atau budaya organisasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi model moderasi yang lebih mendalam dan menguji variabel lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan sertifikasi dengan kinerja guru.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Bagudek Tumanggor, & Rosita Manawari Girsang. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Upt Badan Pendapatan Daerah Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v3i1.91>
- Bastina, A., Aini, A. Q., Amanah, A.T., Lara, D., Rahmadina, G. P., Kamaliah, L., ... Kampus, I. (2024). Penerapan disiplin bersih kuku dengan metode pemeriksaan secara berkala di ra assalimiyah, 11, 1–8.
- Dendy Rama Praditya, Muhammad Mubarak, K. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Wonogiri. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(8), 197–207. Retrieved from <https://journal.csspublishing/index.php/p/ijm>



- Fahr, A. (2008). *Structural Equation. The International Encyclopedia of Communication*.
<https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs108>
- Ristianey, Edi Harahap, D. (2021). (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021, 6(1).
- Fitria, A. S., & Limgiani, L. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru (Literature Review). *Journal of Student Research (JSR)*, 2(4), 141–155. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3163>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufon, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Haryono, Siswoyo. (2017). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS. Jakarta: Luxima Metro Media
- Hidayat, A., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 79–96.
<https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.82712>
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1), 16–23.
<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.8838>
- Indarti, I., Vebrianto, R., & Purwanto, (2023). Hubungan Motivasi dan Kompetensi dengan Kinerja Guru PNS Sekolah Dasar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu pada Era New Normal. *Instructional Development Journal*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i2.25400>
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., ... Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Jaya Saputra, D. (2022). Sertifikat Pendidik Syarat Mutlak Dalam Pengangkatan Jabatan Fungsional Guru Dan Peningkatan Kesejahteraan Guru. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.53398/ja.v1i1.121>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61.
<https://doi.org/10.17829/jpm.v1i1.3269>
- Laili, V. S. A., Ananda, D. A. R., Putra, G. A., & Prahardana, M. W. (2022). Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(2), 265.
<https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>
- Maisah, Sudiarti, S., Nugroho, A. D., &



- Bakar, A. (2019). Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah. *Journal of Management in Education*, 4(2), 1–9. Retrieved from <http://jmie.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jmie/article/view/61>
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Rokhman, A. (2020). Analisis Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Ditinjau dari Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru, dan Kompensasi. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 482. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6788>
- Situbondo, S., Situbondo, S., Least, S., Sem, P.-, & Pls, S. (2023). Mohammad Yahya Arief, 2(7), 1434–1451.
- Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
- Suaedah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompensasi, dan Disiplin terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2), 177–181. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i2.7698>
- Suherman, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Global Islamic School. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 614–629. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i3.228>
- Sugiyono (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sundari, & Pharama, T. E. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5(2), 285–296. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13538>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Vernia, D. M., & Sandiar, L. (2020). Peranan Sertifikasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh profesionalisme dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v>



11i2.17368

Yono, S. (2020). Pengaruh Sertifikasi
Dalam Peningkatan Profesionalisme
Guru Anak Sekolah Dasar (Sd).
Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar,
2(02), 97.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v2i02.11> 18